

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, produksi kopi dan inflasi terhadap pasar ekspor kopi Indonesia tahun 2010-2023.

1. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia Tahun 2010-2023.
2. Produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia Tahun 2010-2023.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia Tahun 2010-2023.
4. Nilai Tukar Rupiah, Produksi Kopi dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010-2023.

5.2 Saran

Untuk memaksimalkan manfaat dan memajukan temuan penelitian, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi bagi pihak-pihak terkait di masa mendatang berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi, artinya pelemahan (*depresiasi*) nilai tukar rupiah dapat meningkatkan ekspor kopi, artinya Indonesia harus dapat menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Meskipun fluktuasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi ekspor, ketidakst

-abilan yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian bagi eksportir dan produsen kopi. Oleh karena itu, Indonesia harus lebih konsisten dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, serta pengelolaan risiko yang baik oleh para eksportir, perlu diterapkan untuk memastikan keberlanjutan ekspor kopi yang sehat dan kompetitif.

2. Produksi kopi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi, artinya jika produksi mengalami peningkatan maka ekspor kopi juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, Indonesia harus mendorong peningkatan produksi kopi melalui kebijakan yang mendukung sektor pertanian kopi, seperti penyediaan akses ke teknologi pertanian yang lebih efisien, pelatihan untuk petani mengenai teknik budidaya yang baik, dan peningkatan kualitas bibit kopi. Selain itu, penyuluhan kepada petani mengenai pentingnya keberlanjutan dalam produksi kopi, serta pemberian insentif untuk adopsi metode pertanian ramah lingkungan, dapat mendukung kestabilan pasokan kopi untuk ekspor dalam jangka panjang.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi, artinya jika inflasi menurun maka ekspor kopi akan meningkat. Jika inflasi mengalami kenaikan maka dapat menurunkan daya saing kopi Indonesia di pasar global. Dengan demikian, Indonesia perlu berfokus dalam mengendalikan inflasi, termasuk pengelolaan harga bahan baku dan energi yang mempengaruhi biaya produksi kopi. Selain itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan kopi juga perlu dilakukan agar biaya produksi tetap terjaga, sehingga harga jual kopi Indonesia tetap kompetitif di pasar global.